

































kredit yang panjang untuk pelanggan dengan syarat pricing harga harus dinaikkan lebih tinggi.

Sedangkan pada penelitian Misbah, Anjum, Aqdas, Marwat dan Khan (2015) yang melakukan penelitian di perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Kuala Lumpur menyatakan bahwa *account receivable* berhubungan negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan menagih piutang usaha semakin cepat maka semakin baik pula dalam menghasilkan profit.

Pada penelitian yang dilakukan Anggarwal dan Chauhary (2015) tentang manajemen modal kerja terhadap profitabilitas mendapat kesimpulan bahwa *account receivable period* berhubungan signifikan negatif terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Anggarwal, et al (2015), angka perputaran periode piutang semakin kecil maka perusahaan mendapatkan penambahan laba.

Dalam penelitian Maroko dan Jagongo (2013) menyatakan *account receivable period* berhubungan signifikan negatif terhadap profitabilitas. Maroko, et al. (2013) menyatakan manajer harus memperhatikan dalam kebijakan penentuan kredit dalam perusahaan untuk menambah laba perusahaan.

Penelitian konsisten dengan penelitian Hoang (2015), Tatkon dan Atseye (2015), Iqbal dan Zhuquan (2014), Ghaziani, et al. (2012), Jayarathne (2012) serta Ray (2012) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan negatif antara *account receivable period* terhadap profitabilitas, yang berarti perputaran periode piutang dalam suatu perusahaan maka semakin cepat maka profitabilitas akan bertambah. Dimana jika tingkat pengembalian utang atau pelunasan hutang dari pelanggan



semakin cepat perusahaan dapat menggunakan dana yang ngangur untuk *reinvestment* yang kemudian tertuju pada penambahan profitabilitas.

Sebaliknya, pada penelitian Ayub (2015) dan Gill, *et al.* (2010) yang melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan menyimpulkan bahwa *account receivable period* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh pengembalian piutang pada perusahaan sedikit berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Walaupun piutang yang telah diterima perusahaan dapat digunakan untuk investasi yang bertujuan penambahan laba akan tetapi investasi tersebut tidak pasti akan menghasilkan keuntungan.

### **2.3.2 Pengaruh *Account Payable Period* terhadap Profitabilitas**

*Account payable period* merupakan rasio yang mengukur rata-rata jangka waktu yang diperlukan dalam mengelola hutang perusahaan (Gitman, 2006). Pada umumnya nilai *account payable period* yang tinggi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas (Padachi, 2006).

Hasil penelitian Ademola dan Kemisola (2014) berargumen bahwa *account payable periode* ini berhubungan signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Jayarathne (2014) yang dilakukan pada perusahaan Sri Lanka dimana jika pembayaran hutang perusahaan periode semakin cepat, maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan semakin kecil. Adanya kemungkinan dana-dana sisa akan kurang untuk melakukan investasi sehingga akan mengalami kerugian pada perusahaan.

Menurut Dong dan Su (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk membayar hutang dagang perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoang (2015) menyatakan bahwa *account payable period* berhubungan signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Hoang (2015) para manajer didukung untuk memperlambat perputaran pembayaran hutang sampai batas yang wajar melalui pengolahan keuangan dalam perusahaan. Serupa dengan penelitian Tatkon dan Atseye (2015) yang melakukan penelitian tentang *account payable period* terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Tatkon, *et al.* (2015) manajer konsentrasi terhadap masing-masing komponen modal kerja sehingga dapat menciptakan perofitabilitas dan nilai pada perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian menurut Misbah, *et al.* (2015), Iqbal, *et al.* (2014), Makori dan Jagongo (2013), Ghaziani, *et al.* (2012), Ray (2012) dan Dong dan Su (2010) menyatakan variabel *account payable period* berhubungan negatif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian menyatakan bahwa semakin cepat pembayaran hutang pada kreditor perusahaan maka perusahaan akan mendapat laba dimana jika perusahaan mampu membayar hutang dengan tepat waktu maka akan menghindari denda atau bunga tertentu serta menunjukkan likuiditas perusahaan itu baik. Selain itu jika pembayaran hutang dilakukan dengan baik maka perusahaan tidak akan mendapat masalah *supply chain* dimana stock yang diorder pelanggan tidak akan di tahan oleh supplier akibat telat bayar.

Sebaliknya, pada penelitian Ayub (2015) dan Gill, *et al.* (2010) yang melakukan penelitian terhadap manajemen modal kerja di Bursa Efek Amerika Serikat dan menyimpulkan bahwa *account payable period* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dimana pengaruh perputaran hutang pada perusahaan sedikit berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh *Inventory Period* terhadap Profitabilitas**

Menurut Samiloglu dan Dermigunes (2008) *inventory period* merupakan jumlah hari yang diperlukan *inventory* diputar menjadi aset yang lebih likuid dalam perusahaan. Tingkat *inventory period* yang rendah pada umumnya dapat menunjang kinerja perusahaan karena dapat meningkatkan likuiditas perusahaan serta memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi manajer maupun pemilik usaha untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Ademola, *et al.* (2014) yang menyatakan *inventory periode* berhubungan positif terhadap profitabilitas, dimana semakin lama *inventory* disimpan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Jika tingkat perputaran inventori lambat, maka akan menyebabkan profitabilitas meningkat berarti perusahaan mampu mengelola aktivitya dengan efisien, karena jika tingkat perputaran inventori perusahaan tinggi maka mencerminkan suatu investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi.

Searah dengan penelitian Makori dan Jagongo (2013) yang menyatakan *inventory period* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Jika perputaran inventori suatu perusahaan lama maka akan menghindari dari

kehabisan stok sehingga laba perusahaan tidak bertambah. Selain itu dengan adanya inventori yang tersedia, dapat mempertahankan harga produk jika terjadi inflasi.

Dalam penelitian Chakraborty (2008) meneliti tentang pengaruh *working capital management* terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa laporan keuangan 25 perusahaan di India dari tahun 1996 sampai 2007. Hasil penelitian menunjukkan *inventory period* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin lama *inventory period* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian Hoang (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Ho Chi Minh menyatakan bahwa *inventory period* berhubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hubungan negatif dengan profitabilitas dimana jika nilai perputaran inventori cepat maka akan menambah laba pada perusahaan karena dapat mengurangi biaya yang mungkin interupsi dalam proses produksi dan kerugian bisnis akibat kelangkaan produk.

Disisi lain, jika perputaran inventori yang panjang atau lama maka laba perusahaan akan berkurang dikarenakan biaya sewa gudang dan biaya asuransi inventori yang dikeluarkan bertambah sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Disisi lain, jumlah inventori yang besar dan kebijaksanaan kredit yang longgar dapat meningkatkan penjualan dan menurunkan resiko kehabisan *stock*.

Konsisten dengan penelitian Mizbah (2015), Iqbal, *et al.* (2014), Ghaziani, *et al.* (2012), dan Jayarathne (2012) yang menyatakan bahwa *inventory period* mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Sebaliknya, pada penelitian Ayub (2015) dan Gill, *et al.* (2010) yang melakukan penelitian terhadap manajemen modal kerja di Bursa Efek Amerika Serikat dan menyimpulkan bahwa *inventory period* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dimana pengaruh perputaran inventori pada perusahaan sedikit berpengaruh terhadap besarnya laba pada perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh *Current Asset to Current Liabilities* terhadap Profitabilitas**

*Current asset to current liabilities* dihitung dengan membagi *current asset* dengan *current liabilities* dan dapat kita peroleh melalui aset yang telah dikonversi ke kas dalam periode tertentu (Padachi, 2006).

Takon dan Atseye (2015) melakukan penelitian tentang hubungan *current asset to current liabilities* (CACL) terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria yang mendapat kesimpulan bahwa CACL berhubungan signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Seorang manajer keuangan harus memiliki pengetahuan tentang sumber dana modal serta peluang investasi pada dana yang nganggur.

Aktiva lancar setiap saat harus cukup dari kewajiban lancar untuk membantu menutupi kewajiban yang telah jatuh tempo dalam sirkulasi bisnis. Jika nilai CACL tinggi, maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan lancar sehingga dapat menghindari denda kredit.

Berbeda dengan hasil penelitian Salman, Oyetayo dan Orowo (2014) yang melakukan penelitian tentang komponen modal kerja terhadap profitabilitas yang menggunakan 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current asset to total asset* berhubungan signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*.

Konsisten dengan penelitian Ghaziani, Biabani dan Zadeh (2012) yang melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dari *Tehran Stock Exchange* dengan sampel 80 perusahaan yang terdaftar didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CACL* memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Pouraghajan dan Emamgholipourarchi (2012) yang menyatakan *current asset to current liabilities* mempunyai hubungan signifikan negatif terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Konsisten dengan penelitian Mohamad dan Saad (2010), Raheman dan Nasr (2007) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar nilai *CACL* maka profitabilitas perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena para investor akan menilai perusahaan tidak mampu mengelola aset lancar yang tersedia untuk melakukan investasi sehingga dana perusahaan mengangur dan laba tidak bertambah.

Berbeda dengan hasil penelitian Ayub (2015), Kumar dan Yadav (2014) dan Ray (2012) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *CACL* tidak berhubungan signifikan terhadap profitabilitas. Tidak signifikannya pengaruh *CACL* terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena hutang lancar pada

umumnya tidak memiliki beban bunga pinjaman, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.3.5 Pengaruh *Current Asset to Total Asset* terhadap Profitabilitas

Menurut Padachi (2006), *current asset to total asset* merupakan rasio yang mempengaruhi keuntungan dalam sebuah perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi *current asset* dan *total asset*. Pada rasio ini berguna untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kreditur dengan aset yang ada pada saat ini.

Pada penelitian Ghaziani, *et al.* (2012) dari *Tehran Stock Exchange* menyatakan *current asset to total asset* berhubungan positif terhadap profitabilitas. Dimana tingkat kemampuan membayar pada perusahaan tinggi maka akan menambah laba dalam perusahaan tersebut. Konsisten dengan penelitian menurut Salman, *et al.* (2014) yang menyatakan hubungan *current asset to total asset* signifikan positif terhadap profitabilitas yang berarti semakin tinggi aset lancar terhadap total aset perusahaan maka akan menambah profitabilitas perusahaan. Karena aset dalam perusahaan merupakan sumber dana untuk melakukan investasi yang menambah laba perusahaan.

Penelitian Khaksarian (2013) dan Mohamad dan Saad (2010) dimana *current asset to total asset* berhubungan signifikan negatif terhadap profitabilitas yang berarti semakin besar *current asset to total asset* maka profitabilitas perusahaan akan berkurang. Dimana semakin banyak total aset yang terdapat dalam perusahaan jika kesempatan investasi tidak dilakukan maka profitabilitas tidak akan bertambah.

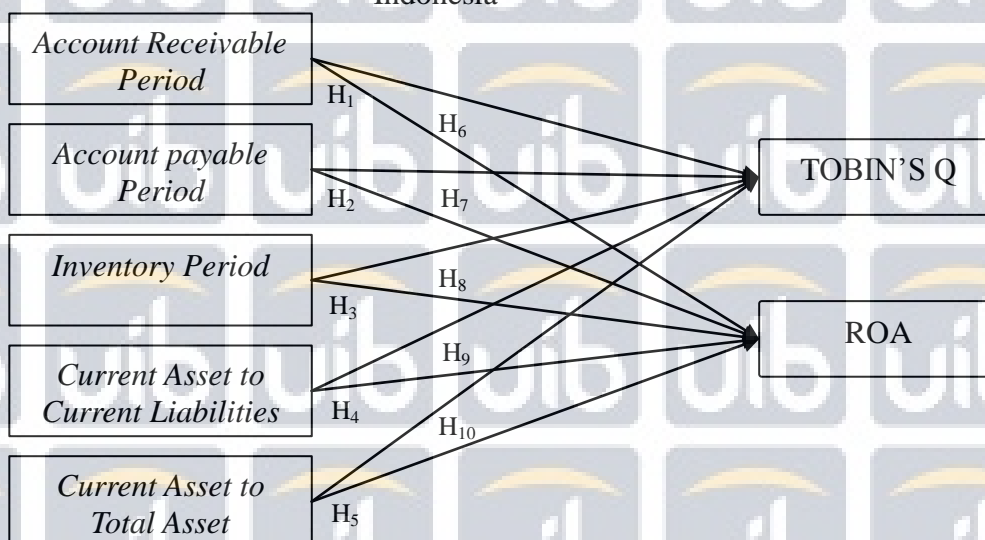
Penelitian yang berbeda terdapat pada penelitian Kumar dan Yadav (2014) dimana CATA tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian Misbah, Anjum, Aqdas, Marwat dan Khan (2015) dan Salman, Folajin dan Oriowo (2014). Adapun permasalahan yang telah dirumuskan dalam uraian kerangka teoritis yang ada, maka model penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

**Gambar 2.14**

Model penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”



Sumber : Muhammad, Jibril, Wambai, Ibrahim dan Ahmad (2015), Salman, Folajin dan Oriowo (2014).

Berikut hipotesis yang telah diuraikan antara lain:

**H1:** *Account receivable period* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**H2:** *Account payable period* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H3:** *Inventory period* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H4:** *Current asset to current liabilities* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H5:** *Current asset to total asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H6:** *Account receivable period* berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H7:** *Account payable period* berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H8:** *Inventory period* berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H9:** *Current asset to current liabilities* berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H10:** *Current asset to total asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.